

## Penerapan Metode Demonstrasi Pada Gerak Tari Bungong Jeumpa Untuk Menumbuhkan Keterampilan Siswa Kelas 4 SDN Metro

Sihabuddin<sup>1</sup>, Khoirul Muttaqin<sup>2</sup>, Meli Syafitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Kotabumi Lampung

e-mail: [syihab2309@gmail.com](mailto:syihab2309@gmail.com)

---

### Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

### Keywords:

Demonstration Method,  
Bungong Jeumpa Dance,  
Skills.

### Abstract

*SDN 3 Metro is a formal educational institution in the city of Metro which is the location of the research that focuses on the application of the demonstration method to the Bungong Jeumpa Dance. This study accommodates two main findings. First, that the demonstration method in learning the Bungong Jeumpa Dance can foster student skills. This is inseparable from the role of educators who continue to provide motivation and praise so that it has an impact on students who are increasingly enthusiastic about participating in the learning process. Second, there are supporting and inhibiting factors in the learning process of Bungong Jeumpa Dance through the demonstration method namely, teacher, student, infrastructure and environmental factors.*

---

### Abstrak

SDN 3 Metro adalah lembaga pendidikan formal di kota Metro yang menjadi lokasi pada penelitian yang berokus pada penerapan metode demonstrasi pada gerak Tari Bungong Jeumpa. Penelitian ini mengakomodir dua temuan utama. *Pertama*, bahwa metode demonstrasi pada pembelajaran Tari Bungong Jeumpa dapat menumbuhkan keterampilan siswa. Hal ini tidak terlepas dari peran pendidik yang terus memberikan motivasi dan pujian sehingga berdampak pada siswa yang semakin semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat pada proses pembelajaran Tari Bungong Jeumpa melalui metode demonstrasi yakni, faktor guru, siswa, sarana prasarana dan lingkungan.

**Kata Kunci:** Metode Demonstrasi, Tari Bungong Jeumpa, Keterampilan

### LATAR BELAKANG

Pendidik dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran seharusnya mengetahui kondisi dan kemampuan siswa agar mampu menguasai konsep-konsep yang akan dipelajari mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih kompleks. Selain menyampaikan indikator yang harus dicapai siswa seorang pendidik juga harus dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar secara aktif dan kondusif agar siswa tidak bosan dan jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila pendidik mampu mengelola pembelajaran dengan baik, salah satunya yaitu dengan mengaplikasikan beberapa

metode pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan indikator atau materi yang akan disampaikan kepada siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan. Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian. Disisi lain metode demonstrasi sebagai salah satu dari berbagai metode pembelajaran berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Ehsan El Khuluqo, 2017).

Metode demonstrasi dapat menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung lebih aktif dan menarik karena siswa langsung memperhatikan penjelasan pendidik dengan adanya bantuan media ataupun alat. Dengan menggunakan metode ini siswa tidak hanya menjadi pendengar saja melainkan dapat membedakan antara teori dengan kenyataan dan lebih yakin dengan materi yang diajarkan. Proses pembelajaran juga akan lebih menarik apabila ada berbagai variasi yang digunakan seperti permainan dan lain sebagainya agar siswa tidak mudah bosan dan dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Peran metode dalam pembelajaran sangatlah penting agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terwujud secara maksimal. Oleh sebab itu, sangat diperlukan pendidik yang memiliki keterampilan dan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Lebih jauh penelitian ini akan menganalisa secara mendalam tentang penggunaan metode demonstrasi pada gerak tari Bunggong Jeumpa Untuk Menumbuhkan Keterampilan Siswa Kelas 4 SDN 3 Metro.

## **KAJIAN TEORITIS**

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Metode adalah cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru harus mengetahui berbagai metode yang bervariasi (Ahmad Sabri, 2005). Metode pembelajaran bervariasi merupakan kombinasi atau perpaduan beberapa jenis metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran, karena pada prakteknya metode

pembelajaran tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi beberapa jenis metode pembelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2006). Pembelajaran akan menyenangkan, bila menggunakan metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan lebih dari satu jenis metode pembelajaran (Armei Arief, 2002). Metode pembelajaran yang di maksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu metode untuk memperagakan serangkaian tindakan berupa gerakan yang menggambarkan suatu cara kerja atau urutan proses sebuah peristiwa/kejadian (Winda Gunarti, 2012). Metode demonstrasi juga dapat dimaknai suatu cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini yakni sebagai kemampuan kreatif, penemuan artistik atau intelektual (Lynn Wilcox, 2012). Keterampilan merupakan pengalaman antara hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain (Rahmawati Yeni, 2011). Keterampilan merupakan salah satu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar. Keterampilan dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda. Keterampilan adalah berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni, dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan (Utami Munandar, 2012).

Pendidik mempunyai dampak yang besar untuk menumbuhkan siswa yang terampil dan berprestasi. Pendidik dapat mengajarkan keterampilan kreatif, cara berfikir menghadapi masalah ataupun teknik-teknik untuk memunculkan gagasan-gagasan orisinil. Keterampilan seperti ini dapat diajarkan secara langsung, akan tetapi paling baik disampaikan melalui contoh (Utami Munandar, 2012). Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Cara dalam merencanakan proses belajar mengajar.

Guru dalam proses belajar mengajar di tuntut untuk membuat rencana pengajaran sebelum melakukan tugas pengajaran, beberapa rencana yang harus disiapkan sebelum melakukan proses belajar mengajar adalah membuat berbagai prangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, analisis ulangan harian, analisis ulangan mid semester, analisis alokasi waktu pengajaran dan lain-lain.

b) Cara dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk aktif memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang bervariasi.

c) Cara dalam mengadakan evaluasi.

System pelaksanaann evaluasi khususnya terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yaitu ulangan harian, pemberian tugas baik tugas individu maupun kelompok juga evaluasi dilakukan pada waktu pelaksanaan ulangan umum (Budi Purwanto, 2004).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang lengkap di antaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program mingguan, program harian, analisis ulangan harian, analisis ulangan mid semester, dan lain-lain. Selain itu pada pelaksanaan proses pembelajaran pendidik juga dituntut untuk aktif dan melakukan evaluasi setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yang berlokasi di SDN 3 Metro yang berfokus pada tiga variabel yaitu metode demonstrasi, tari bungong jeumpa dan keterampilan. Terdapat dua sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer yang di peroleh melalui wawancara langsung dari pihak sekolah dan sumber data sekunder yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain seperti, dokumen sejarah sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada proses pelaksanaan Tari Bungong Jeumpa terdapat komponen-komponen pembelajaran yang diterapkan di SDN 3 Metro yakni sebagai berikut:

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa yakni untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku yang dikehendaki, dapat diukur, diamati dan menyediakan kondisi untuk belajar. Selain itu pembelajaran Tari Bungong Jeumpa di SDN 3 Metro juga bertujuan agar siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan, bakat, kemampuan, rasa percaya diri menari di depan banyak orang, daya konsentrasi, serta rasa bangganya

terhadap kecintaannya pada budaya di Indonesia. Pada tahap ini seorang pendidik berperan penting dalam perkembangan siswa khususnya dalam melakukan pembimbingan belajar.

## 2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan komponen inti dalam proses pembelajaran dan materi pelajaran dapat diambil dari berbagai sumber. Bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa, seiring dengan kemajuan dan perkembangan dari masyarakat, bahan ajar akan terus berkembang. Siswa harus mampu menerima dan merespon materi dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Materi pembelajaran tari dalam proses pembelajaran di SDN 3 Metro juga dipilih oleh pelatih dengan pertimbangan antara lain, kebutuhan untuk mengembangkan sikap terampil pada anak usia sekolah dasar menjadi hal utama bagi pendidik dalam pemilihan materi tari. Maka dari itu, pendidik melakukan banyak eksplorasi dan pengajaran yang sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa di SDN 3 Metro diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Tari Bungong Jeumpa dipilih karena memiliki gerakan yang sederhana dan unik sehingga memberikan efek yang cenderung mudah diingat dan dihafalkan, serta telah disesuaikan oleh pendidik dengan tingkat kemampuan siswa kelas 4 di SDN 3 Metro. Penyampaian materi harus dilakukan secara terencana dan bertahap agar siswa dapat menguasai materi secara efisien dan efektif (Wawancara, 30 Januari 2023). Pada saat proses kegiatan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa membiasakan siswa latihan menggunakan celana panjang ataupun celana training agar siswa tidak kesusahan dalam gerak dan terbiasa apabila tampil dapat menyesuaikan busana Tari Bungong Jeumpa nantinya (Wawancara, 30 Januari 2023).

## 3. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Bungong Jeumpa di (Wawancara, 30 Januari 2023).

Kegiatan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa di SDN 3 Metro dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu tiap hari senin dan sabtu di halaman sekolah SDN 3 Metro mulai pukul 09.00 – 10.15 WIB.

## 4. Anggota Tari Bungong Jeumpa pada Siswa di SDN 3 Metro

Total siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa siswa kelas 4 SDN 3 Metro berjumlah 12 siswa putri dan 8 siswa putra dengan total keseluruhan 20 siswa. Namun, siswa yang terlihat aktif dan konsisten mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tari Bungong Jeumpa dengan total 16 siswa. Sedangkan 4 siswa yang lainnya masih terlihat kesusahan untuk menghafalkan gerakan tari Bungong Jeumpa karena tidak begitu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tari disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya minat dan bakat siswa, kurang semangat karena tidak percaya diri, dan kurangnya dukungan dari orang tua siswa.

## 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran bertujuan untuk mendukung materi, metode, dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Media pembelajaran terdapat beberapa kategori dasar, salah satunya media yang digunakan pada proses kegiatan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa yaitu musik dan video, sangat diperlukan saat praktek menari. Pendidik menampilkan video gerakan tari Bungong Jeumpa terlebih dahulu sebagai pengenalan tari. Hal tersebut dilakukan oleh pelatih agar siswa di SDN 3 Metro mampu mengerti materi yang akan disampaikan. Selain itu, musik dalam prakteknya menghasilkan bunyi-bunyian yang dapat melatih kepekaan bunyi dan getaran sehingga siswa dapat menyesuaikan gerakan.

## 6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyajikan, mengajar, melaksanakan bahan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, baik secara kelompok maupun individu sehingga dapat memahami materi yang diberikan. Suatu pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan siswa yang saling terikat. Jika tidak ada interaksi antara pendidik dan siswa, maka tidak ada tujuan pembelajaran yang tercapai. Sehingga pendidik harus menggunakan metode dan materi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa sangat penting guna melatih kemampuan, emosional, kepekaan rasa dan pendengaran bagi siswa di SDN 3 Metro. Metode yang diterapkan oleh pendidik yaitu Metode demonstrasi.

## **Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pembelajaran Pembelajaran Tari Bungong Jeumpa di SLB Nur Rahmah Sidoarjo**

### 1. Faktor Pendidik

Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendidik memiliki kedekatan dengan siswa Tunarungu dan memahami karakteristik tiap siswa. Pendidik dapat menjadi sebagai faktor pendukung apabila kedekatan antara siswa dan pendidik dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa. Kualitas belajar mengajar dapat dilihat dari teknik dan taktik pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Teknik seperti penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap dan taktik memberi pujian kepada siswa agar semangat tetap terjaga. Disamping itu, pendidik juga bisa sebagai penghambat apabila pendidik tidak mampu mengatasi kesulitan dengan siswa semisal dalam hal komunikasi ataupun membimbing siswa untuk memperagakan gerakan

tari. Kesulitan yang dialami pendidik antara lain ketika siswa tidak memiliki semangat dan motivasi yang baik maka pendidik harus melakukan banyak pendekatan yang bervariasi agar dapat di mengerti oleh siswa.

## 2. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa sebagai faktor pendukung yang menunjukkan bahwa kemampuan beberapa siswa SDN 3 Metro dapat ditandai dengan minat dan kemauan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini di perkuat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, bahwa dari total 20 siswa kelas 4 SDN 3 Metro hanya 4 siswa yang belum maksimal menguasai materi gerakan Tari Bungong Jeumpa dengan sempurna. Akan tetapi siswa juga bisa sebagai faktor penghambat apabila komunikasi terkadang tidak berjalan dengan baik mengakibatkan gerakan menjadi kurang kompak dan kurang bersemangat. Mengatasi kendala ini maka pendidik terus memberikan motivasi dan semangat. Sikap tiap siswa kelas 4 di SDN 3 Metro berbeda saat mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir, beberapa memiliki sikap malas dan pesimis dikarenakan suasana hati yang terkadang naik dan turun. Disamping itu, siswa dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan seluruh siswa lebih berekspresif mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya.

## 3. Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana dan prasarana sebagai pendukung karena telah tersedia, antara lain, ruangan aula yang luas membuat siswa kelas 4 SDN 3 Metro bebas melakukan gerakan dan berekspresi. Selain itu kegiatan latihan tari tidak hanya dilakukan di dalam aula akan tetapi juga dilakukan di halaman sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan percaya diri dan mental siswa di depan siswa-siswa yang lainnya. Selain itu, media pembelajaran yang difasilitasi oleh sekolah telah terpenuhi seperti laptop, soundsistem, kostum, dan make up. Kostum dan make up digunakan pada saat siswa mengikuti lomba dan menampilkan tari Bungong Jeumpa pada acara sekolah. Paa domain sarana dan prasarana ini tidak ada faktor penghambat karena sarana dan prasarana yang tersedia sudah terfasilitasi dengan baik.

## 4. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan di SDN 3 Metro, menurut hasil penelitian sebagai faktor pendukung dapat dilihat dari aspek organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis. Menurut hasil penelitian di lapangan bahwa organisasi kelas ditandai dengan kelompok belajar yang terdiri dari 4 siswa perkelompoknya, jumlah tersebut tidak banyak dan tidak sedikit hingga menciptakan kondisi proses pembelajaran yang berkualitas. Harmonisasi iklim sosial-psikologi mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan adanya hubungan yang baik melalui dukungan antar siswa, pendidik dengan siswa, pendidik dengan orang tua, pendidik

dengan sekolah, dan sekolah dengan orang tua. Pelaksanaan pembelajaran Tari Bungong Jeumpa mendapatkan dukungan penuh dari orang tua siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa, dari dukungan tersebut berdampak pada motivasi siswa agar tidak patah semangat dalam mengikuti pembelajaran tari dari awal hingga akhir.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya terhadap pihak-pihak yang terlibat dari SDN 3 Metro dalam penelitian ini.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan tentang pembelajaran Tari Bungong Jeumpa melalui metode demonstrasi untuk menumbuhkan keterampilan siswa di SDN 3 Metro dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

1. Pendidik melakukan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran seperti tahapan-tahapan pemberian materi, metode, serta tidak lupa memberikan pujian dan motivasi kepada siswa. Berdasarkan dari situasi dan kondisi siswa metode demonstrasi di anggap sebagai metode yang paling tepat untuk di terapkan pada pembelajaran Tari Bungong Jeumpa untuk menumbuhkan keterampilan siswa di SDN 3 Metro.
2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran Tari Bungong Jeumpa yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut yaitu; faktor guru dapat menjadi faktor pendukung dengan kedekatan guru dengan siswa dan dapat memahami karakteristik siswa dan teknik seperti penyampaian materi yang dilakukan secara bertahap serta taktik memberi pujian kepada siswa Tunarungu agar semangat tetap terjaga, kemudian faktor penghambatnya dalam hal kesulitan berkomunikasi dengan siswa. Faktor siswa menjadi faktor pendukung dengan minat dan kemauan yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, kemudian faktor penghambat dilihat dari terhambatnya komunikasi sehingga terkadang membuat gerakan menjadi tidak kompak. Faktor lingkungan menjadi faktor pendukung dilihat dari anggota berjumlah 4 siswa perkelompoknya yang tidak banyak dan tidak sedikit hingga menciptakan kondisi kelas yang berkualitas serta adanya komunikasi yang baik antar siswa, guru dengan siswa, dan orang tua. Sedangkan untuk faktor sarana prasarana dan faktor lingkungan telah terpenuhi dengan maksimal sehingga tidak ada hambatan pada dua faktor ini.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Armei Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Budi Purwanto. (2004). *Belajar yang Efektif dan Kreatif*. Jakarta: Ganesa.
- IhsanEl Khuluqo. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lynn Wilcox. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Rahmawati Yeni, Kurniawati Euis. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak* Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saleh Abdurrahman,Wahab muhbib Abdul. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Utami Munandar. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis. (2012). *Metode Pengembangan Prilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.